



PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI SEKOLAH ISLAM

IMPLEMENTATION OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) IN ISLAMIC SCHOOL

ROCHMAT CAHYO WIBOWO, MUHAMMAD MISBAH

UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Received : Aug 19, 2025

Revised : Oct 30, 2025

Accepted : Dec 8, 2025

Abstract. This study aims to describe the implementation of Total Quality Management (TQM) principles in enhancing the quality of the learning process at SMP Muhammadiyah Ajibarang and to formulate effective strategies to overcome challenges. A qualitative literature review methodology was employed, analyzing books, journal articles, and official documents related to TQM planning, implementation, and evaluation. The theoretical framework covers vision and mission development, SMART-based quality objectives, monitoring and evaluation systems, quality planning, risk management, and Weakness-Threat (WT) analysis. Findings indicate that applying leadership, involvement of all school members, process approach, and data-driven decision-making fosters continuous improvement. Monitoring through the report card system, evaluation meetings, and program reporting supports transparency and accountability. However, obstacles such as resistance to change, resource constraints, and uneven understanding of TQM present significant barriers. To overcome these issues, socialization, teacher training, efficient resource management, and integration of Islamic values into every stage of quality management are recommended. Consistent implementation of the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle is expected to strengthen a quality culture, increase stakeholder satisfaction, and foster students' moral character. It highlights enhanced teacher professionalism and competitive school branding. The study proposes a TQM implementation model integrated with Islamic values and practical guidance for optimal PDCA application.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan merumuskan strategi efektif untuk mengatasi kendala. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif dengan analisis buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi terkait perencanaan, implementasi, dan evaluasi TQM. Kerangka teori mencakup penyusunan visi dan misi, sasaran mutu berbasis SMART, sistem monitoring dan evaluasi, rencana mutu, manajemen risiko, hingga analisis Weakness-Threat (WT). Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan, pelibatan seluruh warga sekolah, pendekatan proses, dan pengambilan keputusan berbasis data mampu mendorong perbaikan berkelanjutan. Monitoring melalui sistem rapor pendidikan, rapat evaluasi, dan pelaporan program mendukung transparansi dan akuntabilitas. Namun, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan pemahaman TQM yang belum merata menjadi hambatan utama. Sebagai solusi, disarankan sosialisasi, pelatihan guru, manajemen sumber daya yang efisien, serta integrasi nilai keislaman dalam setiap tahap manajemen mutu. Implementasi siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA) secara konsisten diharapkan memperkuat budaya kualitas, meningkatkan kepuasan stakeholder, serta membentuk karakter akhlak mulia siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa model implementasi TQM terintegrasi dengan nilai Islami sekaligus panduan praktis bagi manajemen sekolah dalam menerapkan siklus PDCA secara optimal.

Keywords: TQM, Education System, Islamic School

Kata kunci: TQM, Sistem Pendidikan, Sekolah Islam

(*) Corresponding Author: rochmatcahyowibowo@gmail.com, misbah@iainpurwokerto.ac.id

How to Cite: Wibowo, R., C., Misbah, M., (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) di Sekolah Islam, 22 (2), 75-82. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.168>

PENDAHULUAN

Dalam kerangka penerapan *Total Quality Management* (TQM), penetapan sasaran mutu merupakan elemen fundamental yang berfungsi sebagai acuan strategis dalam peningkatan kualitas layanan

pendidikan. Secara teoritis, menurut Siti Nurjanah dalam Rouf (2018, 53) menyatakan bahwa sasaran mutu dirumuskan secara spesifik, terukur, dan relevan dengan visi serta misi sekolah, serta dijadikan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Namun, kondisi faktual di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi terhadap sasaran mutu belum optimal. Sebagian guru belum sepenuhnya memahami indikator mutu yang telah ditetapkan, sehingga kegiatan pembelajaran dan evaluasi belum secara konsisten mengacu pada pencapaian sasaran tersebut. Selain itu, proses monitoring terhadap capaian mutu masih bersifat administratif dan belum didukung oleh analisis data yang mendalam. Menurut Riris (2025, 213) untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi perbaikan berupa sosialisasi intensif mengenai dokumen mutu kepada seluruh warga sekolah, pelatihan teknis tentang penggunaan indikator mutu dalam perencanaan pembelajaran, serta penerapan sistem evaluasi berbasis data yang memungkinkan refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, sasaran mutu tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi berfungsi sebagai instrumen nyata dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara sistematis dan terukur.

Dalam praktiknya, muncul permasalahan berupa lemahnya koordinasi antar guru dalam merancang kurikulum terpadu, minimnya sistem umpan balik efektif dari siswa dan orang tua, serta belum optimalnya penggunaan data hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar. Permasalahan ini sejalan dengan temuan Baisuni et al. (2025, 16) yang menyatakan bahwa "implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan koordinasi internal dan keterbatasan sistem evaluasi berbasis data". Selain itu, Iqbal (2025, 179) juga menyoroti bahwa "minimnya partisipasi stakeholder dalam proses evaluasi mutu menjadi hambatan utama dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan". Berdasarkan kondisi tersebut, perumusan masalah dalam kajian ini adalah: bagaimana penerapan prinsip TQM dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah Islam, faktor apa saja yang menjadi kendala, dan strategi apa yang efektif untuk mengatasinya.

Tujuan kajian ini adalah mendeskripsikan implementasi TQM di lingkungan sekolah, menganalisis seberapa besar kontribusi setiap prinsip TQM, seperti kepemimpinan, pelibatan karyawan, pendekatan proses, dan pengukuran kinerja terhadap perbaikan mutu, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi manajemen sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan sekolah dalam menerapkan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) secara konsisten. Menurut Dwisusanti and Mukhroji (2025, 333) Siklus PDCA terbukti sangat berguna dalam pengelolaan kualitas pendidikan, karena memberikan kesempatan bagi institusi pendidikan untuk secara rutin mengevaluasi dan menyempurnakan proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat terus mengalami peningkatan secara berkesinambungan.

Melalui penerapan TQM, manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan kepuasan siswa dan orang tua, peningkatan profesionalisme guru, serta terciptanya budaya sekolah yang mendukung inovasi dan evaluasi berkelanjutan. Kajian teori TQM ini memberikan landasan konseptual untuk memahami mekanisme perbaikan mutu dan menjadi pijakan rekomendasi praktis bagi sekolah Islam.

Menyusun Visi dan Misi

Langkah pertama dalam penerapan TQM adalah menyusun visi dan misi sekolah. Visi dan misi merupakan landasan filosofis dan arah strategis bagi sekolah dalam merancang berbagai program kerja. Visi yang dirancang harus mencerminkan cita-cita jangka panjang yang Islami dan berorientasi pada mutu pendidikan. Misi, di sisi lain, berfungsi sebagai panduan praktis dalam mencapai visi tersebut. Menurut Supriyono and Erliyanto (2024, 48) visi dan misi yang dirumuskan bersama seluruh warga sekolah dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap pencapaian mutu. Visi misi pendidikan Islam harus jelas dan terarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Visi misi harus mencakup tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai, seperti membentuk siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang baik. Contoh visi misi pendidikan Islam adalah "Menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan agama yang baik" dan "Meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru". Abdullah (2020, 93) berpendapat bahwa sebuah visi yang terdefinisi dengan baik akan menjadi penunjuk arah bagi seluruh elemen sekolah, sementara misi berperan sebagai panduan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, visi dan misi harus merefleksikan nilai-nilai keislaman serta tujuan pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter dan pembentukan akhlak siswa.

Menyusun Sasaran Mutu

Sasaran mutu adalah tujuan konkret dan terukur yang ingin dicapai oleh sekolah. Sasaran ini mencakup bidang akademik, karakter, dan manajerial. Dalam konteks pendidikan Islam, sasaran mutu juga harus mencakup pencapaian nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ukhuwah islamiyah. Yeni .et al menjelaskan bahwa sasaran mutu yang dirancang dengan pendekatan SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound*) lebih efektif dalam mengarahkan upaya peningkatan kualitas di sekolah. Menurut Damayanti et al. (2023, 1601) Sasaran mutu harus mencakup aspek-aspek yang ingin ditingkatkan, seperti kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan fasilitas pendidikan. Contoh sasaran mutu pendidikan Islam adalah “Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif” dan “Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional”. Hasan (2021, 29) Standar kualitas dalam pendidikan Islam di SMP perlu mencakup dimensi akademik, pembentukan karakter, dan penguatan aspek spiritual. Perumusan standar ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, mengikuti ketentuan pendidikan nasional, serta berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan adanya sasaran mutu yang terstruktur secara jelas, sekolah dapat menilai efektivitas program pendidikan yang telah dijalankan. Maka secara garis besar dari pendapat diatas sasaran mutu adalah tujuan terukur yang ingin dicapai sekolah dalam bidang akademik, karakter, manajerial, dan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran dan ukhuwah. Sasaran ini sebaiknya dirancang dengan pendekatan SMART agar lebih efektif. Dalam pendidikan Islam, standar mutu harus mencakup aspek akademik, karakter, dan spiritual, serta disusun sesuai kebutuhan siswa dan nilai-nilai Islam. Sasaran mutu yang jelas membantu sekolah mengevaluasi keberhasilan program pendidikan.

Menyusun Monitoring dan Evaluasi Pencapaian Mutu

Monitoring dan evaluasi mutu merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP. Metode dan prosedur monitoring dan evaluasi pencapaian mutu harus jelas dan terukur. Di lembaga menggunakan beberapa metode dan prosedur yang biasa dilaksanakan:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada saat ini melalui sistem raporpendidikan.kemdikbud.go.id yang datanya diinput dari satuan pendidikan. Data-data yang dibutuhkan seperti hasil Asesmen Nasional (AN) atau Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) dari partisipasi seluruh warga sekolah tersebut kemudian digabung dengan sumber data lainnya oleh Kemendikdasmen, dan disajikan menjadi laporan yang komprehensif tentang kondisi satuan pendidikan.

Selain data yang bersumber dari laporan rapor pendidikan, dapat mengumpulkan data lain yang dirasa bermanfaat untuk memberi informasi tentang kondisi layanan pendidikan saat ini, misalnya: (1) Data refleksi pendidik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung; (2) Data kinerja pendidik yang dikumpulkan melalui supervisi kepala sekolah; (3) Umpan balik dari murid dan orang tua; (4) Data lain yang dirasa diperlukan oleh satuan pendidikan.

b. Analisis data

Dalam menetapkan prioritas pembenahan harus mampu menganalisa data dengan baik, kepala satuan pendidikan dan pemangku kepentingan yang relevan harus dapat berdiskusi dengan menggunakan pertanyaan pemantik sebagai berikut: (1) Mana indikator yang memiliki dampak paling besar kepada peserta didik? (2) Dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, berapa banyak indikator yang bisa menjadi fokus sasaran perubahan? (3) Mana indikator prioritas yang belum baik dan membutuhkan perubahan segera? (4) Mana indikator yang paling sesuai dengan visi misi satuan pendidikan?



Gambar 1. Siklus Perencanaan Berbasis Data

c. Pembuatan laporan

Proses ini dilakukan setelah terlaksananya program-program yang sudah direncanakan. Setiap program dibuat laporan dari segi hasil dan anggaran biaya yang digunakan. Laporan sebagai prosedur monitoring dan evaluasi agar pelaksanaan berjalan baik dan terbuka agar dapat diawasi semua pihak.

d. Rapat evaluasi

Proses ini sebagai salah satu kegiatan manajemen yang bertujuan untuk mengevaluasi program-program yang sudah dilaksanakan. Rapat evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan dari program yang sudah berjalan. Keberhasilan dan kelemahan bisa dilihat dari analisa data dari rapor pendidikan satuan pendidikan. Pada data rapor pendidikan terdapat capaian dan skor yang menjadi dasar apakah setiap tahun setiap indikator menurun atau meningkat. Setelah identifikasi ditemukan langkah selanjutnya membuat kegiatan pembenahan pada setiap indikator yang harus dilakukan SMP agar selanjutnya agar bisa meningkat capaian dan skor menjadi lebih baik ketahun berikutnya.

Menyusun Rencana Mutu

Rencana mutu mencakup strategi dan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pendidikan Islam, rencana mutu harus mencakup pengembangan kurikulum berbasis Islam, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sekolah. Dokumen perencanaan strategis yang dikenal sebagai rencana mutu berisi berbagai program kerja yang bertujuan untuk mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan.

Penyusunan rencana ini perlu melibatkan seluruh elemen sekolah serta mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang ada. Dalam lingkup pendidikan Islam, rencana mutu harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah serta budaya sekolah. Menurut Ibnu dkk menekankan bahwa rencana mutu yang terstruktur dengan baik dapat berfungsi sebagai panduan sistematis dalam mengelola perubahan serta mendorong inovasi di sekolah Islam. Ikhsan et al (2023, 532) Rencana mutu pendidikan Islam harus mencakup strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran mutu.

Sedangkan menurut Sholeh (2023, 217) rencana mutu harus mencakup aspek-aspek seperti peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, dan fasilitas pendidikan. Contoh rencana mutu pendidikan Islam adalah "Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif" dan "Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional". Dapat disimpulkan bahwa rencana mutu yang tersusun secara sistematis berperan sebagai kerangka kerja strategis dalam mengelola dinamika perubahan dan mendorong pembaruan di lingkungan pendidikan Islam.

Penyusunan rencana mutu tidak hanya sekadar menetapkan tujuan, tetapi juga mengembangkan strategi konkret serta langkah-langkah operasional untuk mencapai standar kualitas yang diharapkan. Rencana ini harus mencakup aspek fundamental, seperti peningkatan mutu pembelajaran, penguatan kompetensi pendidik, serta optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai contoh, peningkatan kualitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui penerapan metode pengajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, sementara pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional.

Ada pendapat yang menekankan bahwa perencanaan mutu yang efektif tidak hanya menjadi pedoman administratif, tetapi juga berfungsi sebagai katalisator bagi transformasi pendidikan Islam yang lebih progresif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Menyusun Manajemen Risiko pada TQM

Manajemen risiko dalam pendidikan Islam di SMP bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi hambatan dalam penerapan TQM. Risiko dapat berasal dari berbagai aspek, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan. Sedangkan menurut Feigenbaum di dalam buku Sukirman

et al (2023, 16) "Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu", manajemen risiko adalah suatu bagian penting dari TQM yang dapat membantu organisasi untuk meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya.

Manajemen risiko diperlukan untuk mengantisipasi hambatan dalam pencapaian mutu. Risiko yang dapat muncul di SMP Islam atau krisis moral peserta didik. Strategi mitigasi risiko harus dirancang secara sistematis, dengan pendekatan preventif dan responsif. Menurut Supriyono and Erliyanto (2024, 48) sekolah yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik lebih siap menghadapi dinamika dan perubahan lingkungan pendidikan.

Manajemen risiko pendidikan Islam harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran mutu. Syahrul Fauzi and Fajrin (2022, 24) menyatakan bahwa Manajemen risiko harus mencakup aspek-aspek seperti identifikasi risiko, analisis risiko, dan pengelolaan risiko. Contoh manajemen risiko pendidikan Islam adalah identifikasi risiko kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Secara sederhana, kedua teori menegaskan bahwa penerapan manajemen risiko yang terstruktur merupakan fondasi esensial dalam sistem TQM, khususnya di lingkungan SMP Islam. Pendapat pertama menunjukkan bahwa manajemen risiko membantu organisasi dalam mengoptimalkan kualitas serta efisiensi melalui antisipasi hambatan. Sementara itu, pendapat lain memperluas pemahaman tersebut dengan menyoroti kesiapan sekolah dalam menghadapi dinamika eksternal melalui identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko. Dengan demikian, sekolah yang mampu mengimplementasikan sistem manajemen risiko secara sistematis akan lebih mampu memenuhi sasaran mutu.

Menyusun *Weakness - Threat* (WT)

Analisis kelemahan dan ancaman (WT) dalam TQM membantu sekolah dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menghambat pencapaian mutu pendidikan. Dalam pendidikan Islam, kelemahan dapat berupa kurangnya pemahaman terhadap konsep TQM, sementara ancaman dapat berasal dari perubahan kebijakan pendidikan atau tantangan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Kelemahan bisa berupa kurangnya kompetensi guru atau fasilitas yang belum memadai, sementara ancaman bisa datang dari perubahan kebijakan atau budaya luar yang bertentangan dengan nilai Islam. Rustandi et al (2023, 2222) menyarankan bahwa strategi defensif perlu dirancang agar kelemahan tidak semakin diperparah oleh ancaman, misalnya dengan pelatihan guru dan penguatan peran orang tua.

WT adalah analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan ancaman yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran mutu. WT harus mencakup aspek-aspek seperti identifikasi kelemahan, identifikasi ancaman, dan pengelolaan kelemahan dan ancaman. Rahmah (2024, 53-54). menyatakan bahwa WT pendidikan Islam adalah identifikasi kelemahan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai dan identifikasi ancaman perubahan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi pendanaan pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan membangun kemitraan dengan stakeholder untuk meningkatkan pendanaan pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh . Deni dan Asep (2022, 271) WT dapat membantu lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai sasaran mutu yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan data untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Sugiyono, dalam Maharani et al (2024, 2623) menyatakan bahwa studi literatur adalah studi yang mempelajari tentang teori dan sumber lain berfokus pada nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti.

Pengumpulan data ini menggunakan metode mencari sumber dan mengkonstruksi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang membahas perencanaan atau program hubungan

masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah. Pelaksanaan studi pustaka, literatur sebelumnya diperiksa secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola, tema dan konsep yang mungkin berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menganalisis data penelitian, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber disusun dalam kerangka yang terstruktur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui gambaran penerapan TQM di sekolah. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi TQM yang lebih baik dan berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan kajian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya TQM dalam pendidikan Islam. Abidin (2022, 56) menyatakan bahwa TQM harus berorientasi pada kepuasan pelanggan dan perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Supturi (2021, 39) yang menekankan bahwa integrasi nilai-nilai Islam menjadikan TQM lebih kontekstual dan bermakna dalam pendidikan berbasis nilai. TQM diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, meliputi aspek akademik, karakter, dan spiritual. Untung (2025, 24-25) mengatakan tentang penerapan TQM diharapkan dapat membantu sekolah Islam untuk bersaing secara global sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman.

Implementasi TQM di sekolah Islam melibatkan beberapa prinsip utama. Pertama, fokus pada pelanggan, yaitu memahami dan memenuhi kebutuhan serta harapan siswa dan orang tua. Abidin (2022, 59). Kedua, perbaikan berkelanjutan, yang berarti sekolah secara terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran, kurikulum, dan manajemen. Ketiga, keterlibatan seluruh anggota sekolah, dari kepala sekolah hingga staf dan siswa, dalam upaya peningkatan mutu. Keempat, pengambilan keputusan berdasarkan data, yang menekankan pentingnya pengumpulan dan analisis data untuk mengidentifikasi masalah dan mengukur kemajuan, Abidin (2022, 59). Kelima, kepemimpinan yang kuat, di mana kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak perubahan dan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi TQM

Strategi implementasi yang ditemukan dalam kajian ini juga diperkuat oleh Rokhmah (2022, 7) yang menekankan pentingnya pembentukan tim mutu dan pelatihan staf sebagai langkah awal yang krusial. Sudadio (2006, 458) menambahkan bahwa budaya organisasi yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan fondasi penting dalam keberhasilan TQM. Penerapan TQM dalam pendidikan Islam juga menunjukkan korelasi positif terhadap peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Menurut penelitian oleh Sari dan Hidayat (2023) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, guru yang terlibat dalam program TQM menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik dan manajerial yang signifikan. Hal ini terjadi karena TQM mendorong guru untuk terus melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan berbasis data juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Dengan demikian, TQM tidak hanya berdampak pada sistem manajemen sekolah, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

Lebih lanjut, studi oleh Ramadhan dan Fauzi (2022) dalam *Jurnal Pendidikan Islam Integratif* menekankan bahwa keberhasilan TQM sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi yang mendukung inovasi dan kolaborasi. Sekolah Islam yang memiliki budaya terbuka terhadap perubahan dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh stakeholder cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip TQM. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses manajemen mutu memberikan dimensi etis yang memperkuat komitmen terhadap kualitas. Oleh karena itu, TQM dalam pendidikan Islam bukan hanya soal efisiensi, tetapi juga tentang membangun ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai dan kolaborasi.

Tantangan implementasi TQM yang diidentifikasi dalam kajian ini juga telah dibahas oleh Basuki dan Arsyad (2024, 19) yang menyoroti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya sebagai hambatan utama. Solusi yang ditawarkan, seperti pelatihan intensif dan dukungan pimpinan, terbukti efektif dalam mengatasi hambatan tersebut.

Dampak positif dari TQM yang berhasil, sebagaimana dijelaskan oleh Nuraini (2022, 838) menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan citra sekolah Islam. Sudiansyah (2025, 919) beranggapan bahwa untuk mencapai keberhasilan ini, diperlukan

komitmen yang kuat, kerja keras, dan kerjasama dari seluruh anggota sekolah. Latifah (2024, 4943) menegaskan bahwa komitmen dan kolaborasi seluruh anggota sekolah merupakan kunci keberhasilan implementasi TQM.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan telaah literatur, Penerapan prinsip-prinsip TQM dalam konteks pendidikan Islam menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai akhlak. Melalui penerapan siklus Plan-Do-Check-Act (PDCA), sekolah mampu mengelola proses peningkatan mutu secara sistematis dan berkesinambungan. Partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite, dalam penyusunan visi, misi, serta evaluasi mutu pendidikan, memperkuat komitmen bersama terhadap pencapaian standar kualitas yang diharapkan. Di samping itu, penggunaan data kinerja sebagai dasar pengambilan keputusan telah memfasilitasi perencanaan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meski demikian, pelaksanaan TQM di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Beberapa kendala yang teridentifikasi antara lain kurangnya koordinasi antar pendidik dalam menyusun kurikulum yang terpadu, terbatasnya mekanisme umpan balik dari siswa dan orang tua, serta belum maksimalnya pemanfaatan data hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar. Fakta ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip-prinsip TQM belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka teoritis yang ideal, sehingga diperlukan strategi perbaikan yang lebih sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan agar nilai-nilai mutu dapat terintegrasi dalam budaya kerja sekolah.

Sebagai langkah strategis, sekolah dianjurkan untuk memperkuat pelaksanaan siklus PDCA melalui penyelenggaraan pelatihan berkala bagi tenaga pendidik, pengembangan sistem apresiasi berbasis kinerja, serta peningkatan keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam proses evaluasi mutu. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan manajemen mutu menjadi karakteristik utama yang membedakan pendekatan TQM di sekolah Islam dan perlu terus dilestarikan. Kajian ini juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi penerapan TQM berbasis teknologi pendidikan serta dampaknya terhadap kualitas lulusan dan citra institusi pendidikan Islam secara lebih luas.

PUSTAKA ACUAN

- Abdullah, Anton. 2020. "Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)* 20(1): 92-101. <http://ijpsat.ijshj-journals.org>.
- Abidin, Zainal. 2022. "Implementasi Total Quality Management Pada Pendidikan Islam." *Adabuna : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 2(1): 53-62. doi:10.38073/adabuna.v2i1.926.
- Baisuni, Baisuni, Siti Julaiha, and Akhmad Muadin. 2025. "JHM : Jurnal Humaniora Multidisipliner IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI LEMBAGA." 9(5): 11-18.
- Basuki, M Fajar, and Fahmi Arsyad. 2024. "Pengukuran Total Quality Management (Tqm)." 02(01): 22-34.
- Damayanti, Yeni, Feronika Ratu, Feny Pascalia Ratu, and Shela Christine Pello. 2023. "Efektifitas Metode SMART Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Goal Setting." *Indonesia Berdaya* 4(4): 1599-1604. doi:10.47679/ib.2023598.
- Dwisusanti, Rofiqoh, and Mukhroji Mukhroji. 2025. "Siklus Tqm Dalam Pendidikan: Planning, Do, Check, Act Dalam Dunia Pendidikan, Prinsip Kaizen Pada Tqm." *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 5(2): 328-38. doi:10.51878/manajerial.v5i2.5381.
- H. Supturi. 2021. "Penerapan Total Quality Management (TQM) Pada Pendidikan Islam." *Water Supply* 14(1): 32.
- Hasan, Hasan. 2021. "Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun Rpp 1 Lembar Terintegrasi Dengan in House Training (Iht) Di Smp Negeri 4 Muara Bungo." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)* 2(1): 25-32. doi:10.52060/jppm.v2i1.500.
- Ikhsan, Nanda, Fadila, Rohmaniyah Salim, Cicik, and Ayu Tasya, Dinar. 2023. "Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management." *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 8(4): 527-42. doi:10.58788/alwijdn.v8i4.3188.
- Iqbal, Muhammad. 2025. "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu Dan Berdaya Saing." 2(1): 165-83.
- Jami, Deni Zam, and Asep Muharam. 2022. "Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7(2): 267-83. doi:10.31538/ndh.v7i2.2096.
- Latifah, Ami. 2024. "Konsep Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam." *Journal Of Social Science Research* 4(5): 1-17.
- Maharani, Rista, Octari Utami, Hariesty, and Bradley Setiyadi. 2024. "Strategi Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Serta Membangun Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan." 24(3): 2622-26. doi:10.33087/jiubj.v24i3.5155.
- Nuraini, S. 2022. "Implementasi Total Quality Management Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Mutu* 10(2): 123-34.

- Rahmah, Nur Aulia. 2024. "Journal of Holistic Education Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Umum Journal of Holistic Education." 1(1): 39-62.
- Rokhmah, D. 2022. Tesis *Implementasi Total Quality Management (TQM) Di SMA Negeri 1 Bumiayu*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/799683>.
- Rouf, Muhammad. 2018. "Implementasi TQM." *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman* 7(1): 50-67.
- Rustandi, Feri, Nova Ismawati, and Gozali. 2023. "Peluang Dan Tantangan Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu: Perspektif Total Quality Management." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9(5): 2219-27. doi:10.35870/jemsi.v9i5.1587.
- Sapitri, Riris. 2025. "IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI PENDIDIKAN : ALAT DAN TEKNIK PEMECAHAN MASALAH." *PRATYAKSA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 1(2): 211-21.
- Sholeh, Ibnu Muh. 2023. "Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen SDM Untuk Meningkatkan Motivasi Guru." *COMPETITIVE: Journal of Education* 2(4): 212-34. <https://competitive.pdfaii.org/Journalwebsite>:<https://competitive.pdfaii.org/https://doi.org/10.58355/competitive.v2i4.41>.
- Sudadio, Sudadio. 2006. "Perspektif Implementasi Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan." *Alqalam* 23(3): 449. doi:10.32678/alqalam.v23i3.1506.
- Sudiansyah. 2025. "Transformasi TQM Dalam Pendidikan Digital: Menuju Sekolah Adaptif Dan Organisasi Pembelajar 5.0." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi, dan Teknologi* 2(4): 914-31.
- Sukirman, Suyono, and Budi Santosa, Achadi. 2023. *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*.
- Supriyono, Bangbang, and Mohammad Erliyanto. 2024. "IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *COGNITIVE: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2(2). doi:<https://doi.org/10.61743/cg.v2i2.90>.
- Syahrl Fauzi, and Nidaul Fajrin. 2022. "Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Dan Masyarakat." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2(1): 17-32. doi:10.14421/hjie.2022.21-02.
- Untung, Slamet. 2025. "Strategi TQM Dalam Pemasaran Pendidikan Islam : Meningkatkan Daya Saing Dan Citra Di Era Globalisasi TQM Strategy in Islamic Education Marketing : Improving Competitiveness and Image in the Era of Globalization." : 20-29.